



Peningkatan Literasi Finansial Remaja: Edukasi Mengenai Pengenalan serta Cara Pengelolaan Keuangan yang Bijak Kepada Siswa SMA

¹Felita Angelina, ²Nanik Linawati, ³Katryn, ⁴Kentzo Yang, ⁵Samuel Stevenson Moesaffa

¹²³⁴⁵Universitas Kristen Petra

D11220254@john.petra.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 11 th June 2026 Revised: 20 th August 2026 Published: 29 th August 2026	<i>Understanding of money management is crucial for adolescence, especially in this generation. With the recent surge in technology, trends and marketing techniques also shift. This became a new threat towards the younger generations, as now they are faced with the temptation of sales bundles, promotions, and money lending. This led to a crisis in their money savings and management. This activity was conducted due to the ever-increasing lack of awareness of money management in younger generations. By spreading awareness of money management to adolescence, proper financial management and safety is more guaranteed for them. This activity used four stages in conducting the events: material presentation, question and answer session, discussion session, as well as a game and bonding session. Materials brought in this activity are but not limited to the importance of money, money management techniques, difference between wants and needs, as well as how to control spendings. This activity is shown as a success as students are shown to have a better understanding of proper money management by the end of the activity</i>
Keywords: Money Management; Consumptive Behavior; Adolescence.	

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel Received: 11 Juni 2026 Revised: 20 Agustus 2026 Published: 29 Agustus 2026	Pemahaman mengenai pentingnya uang adalah hal yang perlu diketahui remaja pada zaman ini. Dengan peningkatan pesat teknologi beberapa tahun terakhir, tren dan taktik pemasaran produk juga mengalami perubahan untuk mengikuti perubahan zaman. Hal ini menjadi ancaman bagi remaja karena kini mereka dihadapkan dengan tawaran seperti bundle belanja, promosi, serta kemudahan meminjam uang. Pelaksanaan aktivitas ini didasari relatif rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan uang pada para generasi muda, termasuk para siswa SMA. Dengan disampaikannya pengetahuan mengenai pengelolaan uang yang bijak, masa depan dan tabungan finansial mereka akan lebih terjamin aman. Terdapat empat rangkaian kegiatan dalam acara ini; penyampaian materi, sesi tanya jawab, sesi diskusi, serta sesi bermain game. Materi yang dibawakan dalam aktivitas ini meliputi pentingnya sikap terhadap uang, cara mengelola uang, perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, serta cara untuk mengontrol pengeluaran. Dengan melihat pemahaman para siswa SMA pada akhir acara, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan para siswa SMA
Kata Kunci: Pengelolaan Uang; Perilaku Konsumtif; Remaja.	

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai pentingnya sikap terhadap uang yang baik penting untuk dimiliki sejak dini, terutama dalam keadaan ekonomi saat ini (Lestari et al., 2025). Generasi muda juga lebih banyak terpapar dorongan impulsif sebagai dampak marketing media sosial, paket pembelian atau bundle di e-commerce yang dapat menyebabkan perasaan FOMO (Fear

of Missing Out), yaitu perasaan gelisah yang muncul akibat merasa akan tertinggal tren atau pengalaman yang sedang ramai dibicarakan atau digunakan. Hal ini diikuti dengan tersedianya layanan mobile banking dan pinjaman online yang mudah dilakukan, sehingga mengakibatkan anak-anak muda untuk lebih rentan melakukan pembelian secara impulsif (Coninck, 2020). Dengan adanya kemudahan dalam meminjam uang dan melakukan pembayaran dan pembelian barang, generasi muda mendapatkan ilusi bahwa uang mudah untuk didapatkan dan digunakan, sehingga menabung sudah tidak menjadi prioritas bagi mereka. Dapat dilihat bahwa perilaku konsumtif ini dapat memperburuk kondisi serta pengelolaan keuangan mereka di masa depan seperti kesulitan membangun tabungan pensiun, menghadapi keadaan finansial yang tidak terduga, serta hutang yang sulit dibayarkan (Sasmito et al., 2023).

Para siswa SMA Katolik Stella Maris, juga tidak luput dari perilaku kurang bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, telah dilakukan sesi wawancara kepada guru ekonomi dari SMA mitra guna menentukan kebutuhan para siswa. Dari hasil wawancara tersebut, beliau menceritakan mengenai kendala para siswa dalam pengelolaan uang pribadi mereka. Beliau mengatakan bahwa beberapa siswa sering kali nampak membawa makanan, minuman, serta produk yang beliau nilai sebagai ‘terlalu mahal’, yang mana membuat beliau merasa bahwa para siswa beliau memerlukan bimbingan tambahan dalam pengelolaan uang. Dengan demikian, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengajarkan siswa-siswi mereka akan pentingnya pengetahuan terhadap sikap uang dan pengelolaannya, serta pentingnya memiliki jaminan finansial sejak dini. Materi ini dipilih dikarenakan keyakinan bahwa pada umur mereka saat ini (16 - 17 tahun), pengetahuan mengenai pengelolaan uang sangatlah krusial karena mereka akan segera beranjak ke usia dewasa, serta merupakan hal yang dapat dengan mudah mereka resapi dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mencapai tujuan ini, serangkaian acara telah direncanakan dengan pembawaan yang interaktif dengan harapan bahwa para siswa dapat memahami pengetahuan yang disampaikan dengan baik dan benar sehingga para siswa dapat mengelola uang mereka saat ini dengan bijak dan dapat membangun kebiasaan positif untuk masa mendatang.

METODE

Aktifitas ini dimulai dengan membagikan *pre-test* kepada para siswa yang berisikan pertanyaan mengenai bagaimana para siswa menggunakan uang mereka pada umumnya. Para siswa disajikan 4 buah pertanyaan isian yang perlu mereka jawab melalui Mentimeter sebelum sesi acara selanjutnya dapat dilaksanakan;

1. Menurut kalian, apa kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari kalian?
2. Apakah kalian pernah mengelola uang jajan kalian?
3. Apakah kalian pernah merasa kalau uang jajan kalian cepat habis meski dirasa tidak membeli banyak barang?
4. Apakah kalian pernah merasa tergiur untuk mendaftar untuk ‘PinJol’?

Runtutan pertanyaan ini disusun guna mencari tahu seberapa dalam pemahaman para siswa dalam mengelola uang yang mereka pegang dan miliki.

Setelah menjawab Mentimeter, aktivitas ini dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui presentasi mengenai pentingnya sikap terhadap uang, cara mengelola uang, cara mengontrol pengeluaran uang mereka beserta dengan tahap-tahapannya. Isi dari masing-masing penyampaian materi adalah sebagai berikut:

1. Mengenai sikap terhadap uang: Mengajarkan mengenai pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari dan alasan kita perlu bijak dalam menggunakan uang di kehidupan modern saat ini.

2. Cara mengelola uang: Mengajarkan beberapa cara untuk mengelola uang seperti dengan cara 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk ditabung, mencari penghasilan tambahan seperti pekerjaan sampingan atau membuka komisi apabila memungkinkan, serta membuat anggaran uang jika akan keluar supaya tidak menghabiskan lebih banyak uang dari yang dimiliki.
3. Menghindari pinjaman online: Mengajarkan siswa-siswi untuk tidak tergoda dengan tawaran uang instan melalui pinjaman online dan malah terjatuh hutang yang akan sulit mereka bayar kedepannya.
4. Keinginan dan keperluan: Mengajarkan perbedaan di antara keinginan dan kebutuhan, peran perasaan FOMO dalam berbelanja sesuai keinginan, memberikan contoh nyata, terkait bahayanya.

Materi yang telah disampaikan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dimana siswa-siswi bebas memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru disampaikan atau pertanyaan lainnya yang mereka miliki sesuai materi disampaikan. Pertanyaan dari para siswa akan dijawab kepada seluruh kelas dan didiskusikan bersama. Sesi diskusi juga dibuka disini, dimana pembawa materi dan siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan memperbolehkan saling berbagi pengalaman finansial antar siswa dan pembawa materi. Dengan dilakukannya sesi tanya jawab dan diskusi ini, para siswa dipercaya dapat memahami dan mengingat lebih baik akan materi yang telah disampaikan (Nabiillah, 2025).

Seusai sesi diskusi dan tanya jawab, terdapat sesi bermain singkat, dimana siswa-siswi diminta bermain permainan kuartet guna membantu mereka tetap ikut serta dan berpartisipasi dalam acara. Hal ini diharapkan juga dapat membantu penyerapan materi yang telah dijelaskan dan didiskusikan.

Untuk mengakhiri rangkaian acara pembagian materi ini, para siswa diminta untuk mengisi *post-test* di Mentimeter untuk melihat seberapa dalam pemahaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan. Pengetahuan mereka dikaji dengan menggunakan 4 buah pertanyaan;

1. Setelah mendapatkan materi hari ini, apakah pendapat kalian mengenai uang berubah?
2. Apakah kalian merasa lebih tertarik untuk mengelola uang kalian?
3. Apakah kalian masih tertarik untuk mendaftar ke 'PinJol'?
4. Seberapa yakin kalian akan bisa mulai mengelola uang kalian sedikit demi sedikit?

Hadiah berupa jajanan telah disediakan sebagai bentuk kompensasi untuk membantu memicu ketertarikan para siswa dalam menjadi aktif sepanjang acara. Hadiah-hadiah ini diberikan kepada para siswa yang berani maju dan menyampaikan opini, bertanya, dan berbagi pengalaman. Selain itu, siswa-siswi lain yang hadir dalam kelas juga mendapatkan jajanan kecil untuk menghargai partisipasi mereka sepanjang acara.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Dengan perizinan dari kepala sekolah SMA Katolik Stella Maris serta guru mata pelajaran ekonomi, kegiatan ini berhasil dilaksanakan pada SMA Katolik Stella Maris yang berlokasi pada Jl. Indrapura No. 32, Krembangan Selatan, Kec. Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60175 pada tanggal 29 April 2026 pukul 08.15 hingga pukul 9.45 WIB.

Materi disampaikan kepada kelas XI-3 dengan total 25 dari 26 siswa hadir pada hari pelaksanaan. Usia rata-rata siswa adalah 16 - 17 tahun, dengan 11 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tentang pengelolaan keuangan yang bijak untuk siswa kelas XI-3 SMA katolik Stella Maris berlangsung dengan sukses. Dengan membandingkan total nilai yang diperoleh para siswa secara rata-rata di *pre-test* dan *post-test*, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan pemahaman serta minat dalam mengelola uang usai mengikuti rangkaian kegiatan ini. Penilaian disini dinilai dari jawaban rata-rata siswa, dimana nilai 1 menunjukkan bahwa para siswa tidak paham sama sekali mengenai pentingnya mengelola keuangan mereka hingga nilai 4 yang menunjukkan bahwa para siswa sangat paham.

Tabel 1. Tabel hasil *pre-test*

No.	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menurut kalian, apa kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari kalian?			V	
2.	Apakah kalian pernah mengelola uang jajan kalian?		V		
3.	Apakah kalian pernah merasa kalau uang jajan kalian cepat habis meski dirasa tidak membeli banyak barang?		V		
4.	Apakah kalian pernah merasa tergiur untuk mendaftar untuk 'PinJol'?			V	
Total rata-rata nilai (total nilai/4)			2.5		

Tabel 2. Tabel hasil *post-test*

No.	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Setelah mendapatkan materi hari ini, apakah pendapat kalian mengenai uang berubah?				V
2.	Apakah kalian merasa lebih tertarik untuk mengelola uang kalian?				V
3.	Apakah kalian masih tertarik untuk mendaftar ke 'PinJol'?				V
4.	Seberapa yakin kalian akan bisa mulai mengelola uang kalian sedikit demi sedikit?				V
Total rata-rata nilai (total nilai/4)			4		

Dengan membandingkan total nilai yang diperoleh para siswa secara rata-rata di *pre-test* dan *post-test*, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan pemahaman serta minat dalam mengelola uang usai mengikuti rangkaian kegiatan ini. Di awal sesi, para siswa nampak memiliki kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif serta membedakan antara keinginan dan keperluan mereka. Beberapa juga merasa cukup tertarik dan tergiur untuk mendaftar dan menggunakan jasa 'PinJol'. Di akhir sesi, terlihat adanya peningkatan pemahaman para siswa, dimana mereka lebih dapat merasa bahwa uang mereka adalah sesuatu yang perlu mereka kelola dengan baik untuk kedepannya. Mereka juga menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi untuk melakukan dan belajar untuk mengelola uang mereka lebih baik. Selain itu, para siswa menjadi lebih paham akan bahaya dari 'PinJol' usai pembahasan materi, yang mana ditunjukkan akan ketertarikan mereka untuk melakukan 'PinJol' jauh menurun dibandingkan dengan hasil di awal sesi.

Dalam penyampaian materi mengenai sikap terhadap uang, para siswa diajarkan mengenai apa itu uang dan bagaimana uang berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang nampak umum dibahas ini penting untuk diingatkan supaya para siswa selalu ingat akan pentingnya uang. Kemudian, dijelaskan mengenai pentingnya keputusan keuangan, yang mana berdampak kepada kestabilan finansial, kesejahteraan finansial, serta terhindar dari hutang di masa depan. Para siswa juga diajarkan supaya tidak panik apabila telah membuat keputusan keuangan yang kurang bijak, karena mereka masih memiliki ruang untuk belajar dari kesalahan dan berkembang untuk masa mendatang.

Selanjutnya, untuk menghindari potensi terjadi atau terjadi kembalinya kesalahan keputusan finansial, para siswa diajarkan cara mengelola uang yang sederhana dan mudah untuk mereka terapkan dalam keseharian. Para siswa dijelaskan mengenai cara *budgeting* dengan teknik 50% dari keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% sisanya dialokasikan untuk ditabung. Cara ini adalah salah satu cara paling mudah dan terbukti efektif (Lestari et al., 2025). Mereka juga diajarkan untuk menghindari penggunaan pinjaman online sebisa mungkin dan hanya menggunakan jumlah uang yang mereka yakin mereka miliki. Hal ini penting diajarkan karena banyak orang yang terjatuh dalam hutang dan bunga tinggi yang mengakibatkan mereka kesulitan membayar hutang uang yang dipinjam. Dengan mempertimbangkan hasil dari *post-test*, peningkatan pemahaman para siswa sejalan dengan Lestari et al. (2025), yang menekankan pentingnya pengelolaan uang sejak dini serta penggunaan metode *budgeting* 50-30-20 sebagai salah satu cara sederhana dalam mengatur keuangan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan mengenai teknik pengelolaan uang yang sederhana dapat membantu memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya mengatur pengeluaran dan menabung.

Supaya para siswa lebih paham perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, diberikan juga contoh kasus. Pada materi ini, contoh keinginan yang digunakan adalah perihai FOMO, yang mana adalah salah satu hal yang paling ramai terjadi. Rasa takut akan tertinggal tren ini sangat rentan terjadi pada remaja, sehingga contoh ini dapat lebih mudah dikaitkan para siswa kepada kehidupan mereka sendiri. Dijelaskan bahwa perasaan FOMO ini adalah salah satu pemicu utama remaja melakukan pinjaman uang secara online. Para siswa diajarkan untuk tidak selalu mengikuti tren dan selalu memperhatikan situasi keuangan mereka karena ketenaran sesaat tidaklah sepadan dengan hutang yang perlu dilunasi di kemudian hari. Kemudian, kasus FOMO ini disandingkan dengan contoh-contoh kebutuhan, sehingga para siswa dapat melihat perbandingan prioritas secara langsung.

Selama kegiatan, para siswa menunjukkan semangat yang tinggi melalui partisipasi aktif dalam sesi *pre-test*, tanya jawab, diskusi, permainan, serta *post-test* yang diselenggarakan.

Penyampaian materi dilakukan dengan cara interaktif, sehingga para siswa tidak hanya menerima informasi secara searah, tetapi juga diajak untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Sebagian besar para siswa telah memahami konsep dasar tentang cara menyikapi uang dan pentingnya menabung, namun masih ada juga beberapa siswa yang belum terbiasa dalam mengatur pengeluaran atau membuat perencanaan keuangan yang sederhana. Oleh karena itu, materi yang disampaikan berfungsi sebagai penguatan sekaligus penambahan wawasan mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

Pada sesi diskusi, para siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan uang saku. Beberapa siswa mengaku sering melakukan pembelian berdasarkan keinginan sesaat, terutama karena pengaruh media sosial, tren yang sedang populer, dan promosi yang ada di platform *e-commerce*. Melalui diskusi ini, para siswa diajak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mempertimbangkan konsekuensi finansial dari setiap keputusan pembelian yang mereka buat. Temuan ini sejalan dengan Bloemen dan De Coninck (2020) yang menjelaskan bahwa paparan media sosial dan FOMO dapat memengaruhi perilaku remaja. Dalam konteks kegiatan ini, pengakuan siswa mengenai

pembelian berdasarkan pengaruh media sosial, tren, dan promosi e-commerce menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut juga dapat memengaruhi keputusan keuangan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, materi tentang bahaya pinjaman online juga menarik perhatian yang cukup besar dari para siswa. Sebagian siswa sudah mengetahui adanya layanan pinjaman *online*, tetapi belum memahami risiko yang mungkin timbul jika digunakan secara tidak bertanggung jawab. Setelah diberikan penjelasan dan contoh kasus yang sederhana, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menghindari hutang konsumtif sejak usia muda. Temuan ini juga mendukung Sasmito et al. (2023) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif pada remaja dapat berdampak terhadap pengelolaan keuangan mereka. Berkurangnya ketertarikan siswa terhadap penggunaan 'PinJol' atau pinjaman *online* setelah pemberian materi menunjukkan bahwa pemahaman mengenai risiko keputusan keuangan dapat menjadi salah satu langkah awal dalam mencegah perilaku konsumtif dan penggunaan utang untuk memenuhi keinginan.

Metode pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan para siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Aktivitas permainan kuartet yang dilakukan setelah penyampaian materi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa tetap fokus dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman para siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia muda. Melalui kegiatan ini, para siswa memperoleh pengetahuan mengenai cara mengatur uang saku mereka, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta memahami risiko penggunaan pinjaman online.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pengelolaan keuangan yang bijak untuk para siswa kelas XI-3 di SMA Stella Maris telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari para siswa. Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 2,5 menjadi 4. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang telah disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman para siswa mengenai pentingnya mengelola uang secara bertanggung jawab, menyusun prioritas kebutuhan, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan di masa depan. Selain itu, metode penyampaian materi edukasi yang interaktif melalui presentasi, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif berhasil meningkatkan partisipasi para siswa selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif para siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dapat membantu proses pemahaman materi secara lebih efektif.

Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan dari pihak sekolah, kesiapan peserta, serta metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pembahasan beberapa materi tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Kepala Sekolah dan para guru SMA Katolik Stella Maris Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan ini, juga kepada para siswa-siswa kelas XI-3 yang telah mengikuti rangkaian acara dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloemen, N., & De Coninck, D. (2020). Social Media and fear of missing out in adolescents: The role of family characteristics. *Social Media + Society*, 6(4). Retrieved from <https://doi.org/10.1177/2056305120965517>
- Hidayat, F., Fitria, F., Rosanti, A. D., & Restuaji, I. M. (2026). Edukasi Sains Sederhana untuk Anak-Anak melalui Kegiatan Science Camp di Hutan Kota Joyoboyo Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.32503/cendekia.v8i1.8098>
- Juma, O., Husiyin, M., Akhat, A., & Habibulla, I. (2022). Students' classroom silence and hopelessness: The impact of teachers' immediacy on mainstream education. *Frontiers in Psychology*, 12. Retrieved from <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8830408/>
- Nabiillah, H. M. (2025). The effectiveness of small group discussion to increase student reading comprehension in 10th graders in narrative text. *RETAIN : Journal of Research in English Language Teaching*, 13(02), 40–45. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/70992>
- Penerapan Metode Budgeting 50-30-20 dalam Pengelolaan Uang Jajan Harian Siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. (2025). *Sasana Masyarakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.unsijabanten.ac.id/index.php/sasana/article/view/22>
- Sasmito, P., Riswanto, A., Thursina, F., Kusuma, F., & Nurlaila, R. D. (2023). Consumptive behavior in adolescents and its impact on financial management: Case studies and practical implications. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(05), 76–83. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/371272164_Consumptive_Behavior_in_Adolescents_and_Its_Impact_on_Financial_Management_Case_Studies_and_Practical_Implications